



Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen disekolah Menengah Atas

Harryandi Simanjuntak¹, Ordekor Saragih²

Prodi Pendidikan Kristen Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,
Indonesia

email : Harryandisimanjuntak765@gmail.com, ordesaragih24@gmail.com.

Abstract. Curriculum is very important in education. The Merdeka Curriculum brings a new way of teaching and learning between students and teachers. Christian religious education is also implemented in the Merdeka curriculum. As a subject that must instill Christian values. PAK teachers must prepare a lesson plan sheet and various new strategies in teaching that are based on students' freedom to develop their experiences and skills.

Keywords : curriculum, Freedom of learning, Christian religious education.

Abstrak. Kurikulum Menjadi Hal Yang Sangat Penting Dalam Pendidikan. Kurikulum Merdeka Membawa Cara Baru Dalam Proses Belajar Mengajar Anatar Siswa Dan Guru. Pendidikan Agama Kristen Juga Diterapkan Dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai Mata Pelajaran Yang Harus Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani. Guru Pak Harus Menyusun Satu Lembar Rpp Dan Berbagai Starategi Baru Dalam Mengajar Yang Berlandaskan Kebebasan Siswa Dalam Mengembangkan Pengalaman Dan Skill Nya.

Kata kunci : kurikulum, Merdeka belajar, pendidikan agama Kristen.

1. PENDAHULUAN

Implementasi kebijakan merdeka belajar pada dasarnya sangat baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pendidik serta peserta didik di negara Republik Indonesia. Bahwa Kebijakan merdeka belajar sangat baik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknonologi, sehingga sistem pendidikan di Indonesia tidak monoton melainkan ada refleksi yang terbaru sesuai dengan perkembangannya. Namun demikian, upaya penerapan implementasi kebijakan merdeka belajar di seluruh pelosok negeri Indonesia tentu mengalami tantangan, persoalan dan kendala tersendiri sesuai dengan budaya, sosial dan perkembangan daerah. Khususnya di Tapanuli utara terutama di pelosok menghadapi masalah baru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut.¹

Salah satu persoalan yang fundamental dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan berpikir dalam mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dan sarana prasarana yang tidak memadai dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka di dalam

¹ Jika Warsihna Et Al., "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, No. 1 (2023): 299.

proses pembelajaran agama Kristen.² Bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di pelosok termasuk Kabupaten Tapanuli Utara masih kurang relevan penerapannya. Karena berbagai faktor, baik sumber daya manusianya, sarana prasarananya maupun kesiapan para guru (dalam hal ini pihak sekolah).

Persoalan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurang kesiapan pemerintah dalam hal sumber daya manusia dan sarana prasarana yang kurang memadai. Sebab menurut peneliti kurikulum memang sangat penting dan perlu dilakukan pembaharuan namun jangan lupa mempersiapkan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka belajar dapat relevan dan ditingkatkan upaya yang maksimal sesuai dengan keadaan dan situasi daerah diseluruh Indonesia. Peneliti mengutip tulisan Tabita yang menjelaskan bahwa dalam menerapkan sistem pendidikan memiliki perbedaan yang sangat jauh antara perkotaan dengan pelosok atau daerah terpencil. Di perkotaan sangat mudah mendapatkan informasi perkembangan pendidikan, teknologi dan fasilitas lainnya. Sementara di daerah pelosok sudah pasti memiliki kesulitan dalam hal pengembangan informasi, teknologi dan sarana lainnya. Hal ini menjadi persoalan mendasar peneliti soroti dan bahas sebagai bahan pemikiran bagi para pendidik Kristen dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Memang tidak mudah dalam menerapkannya sebab berbagai tantangan dan persoalan dihadapi oleh para guru agama Kristen. Sebagai akibatnya, guru mengajar dalam konteks kesesuaian siswa dan sarana yang ada. Upaya penerapan kurikulum merdeka belajar di telah dilakukan, namun seakan hanya sekedar formalitas tanpa ada tindakan selanjutnya. Konsep pemikiran seperti ini yang perlu ditransformasi agar penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut dapat efektif dan maksimal.

Oleh karena itu, bahwa untuk mengatasi persoalan penerapan kurikulum merdeka belajar di Tapanuli utara maka pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota secara serius mempersiapkan para pendidik dengan melakukan pembekalan yang berkualitas, menyiapkan sarana pendukung seperti media, jaringan dan sarana yang sesuai dengan keahlian siswa (jurusan). Inilah upaya-upaya yang perlu dilakukan, tentu memerlukan satu konsep yang konsisten, berkesinambungan dan bertahap sehingga menghasilkan pendidik yang profesional.

² Muhammad Akbar Et Al., "Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia Fkip Universitas Mulawarman* 1, No. 1 (2023): 108.

2. KAJIAN TEORI

Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar adalah inisiatif yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia sejak 2019. Konsep ini menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, baik bagi siswa, guru, maupun institusi pendidikan, untuk mengembangkan potensi sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing.

Menurut Nadiem Anwar Makarim, Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (Kemendikbud, 2019).³

1. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget dan Lev Vygotsky):

Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (student-centered).

Siswa aktif membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Kebijakan ini sejalan dengan pandangan bahwa siswa memiliki kebebasan menentukan cara belajar yang paling sesuai untuk mereka.

2. Teori Pembelajaran Experiential Learning (David Kolb):

Menekankan pada pengalaman langsung (experiential learning) dalam proses belajar. Merdeka Belajar mengakomodasi penerapan konsep ini melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning)⁴

3. Teori Humanistik (Abraham Maslow dan Carl Rogers):

Mengutamakan pengembangan potensi manusia secara penuh.

Kebijakan ini menekankan pendidikan yang memanusiakan manusia dengan mengakui keberagaman individu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas

Kurikulum Merdeka diharapkan mampu membawa perubahan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga lebih fleksibel dan tidak memberatkan guru maupun siswa. Kurikulum ini telah diterapkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Berdasarkan data yang diperoleh,

³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Saku Merdeka Belajar* (Jakarta: Kemetrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2023), 60.

⁴ M.Pd. Prof. Dr. M. Solehuddin, Ma, *Kebijaksanaan Merdeka Belajar Kemdikbudristek* (Jakarta: Universitas Pendidikan Kristen, 21ad), 60.

implementasi pembelajaran PAK di Sekolah Menengah Atas telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran PAK juga telah mengikuti perubahan kurikulum dan diterapkan sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka.⁵

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah gagasan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan membawa perubahan mendasar pada cara memandang dan menjalankan proses pembelajaran. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki keunikan, minat, dan potensi yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi dapat diterapkan dengan pendekatan seragam, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan masing-masing siswa. Salah satu elemen utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan lebih besar kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol lebih terhadap apa yang dipelajari, metode belajarnya, serta cara mereka menunjukkan pemahaman terhadap materi. Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan proaktif dalam proses belajar mereka.⁶

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Penyusunan karya ilmiah ini berdasarkan informasi dari berbagai sumber yaitu: buku, jurnal, sumber internet yang relevan. Tahapan penulisan sebagai berikut: Pertama, penulis membaca dan menggunakan data dan informasi dari berbagai jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Kedua, menganalisis ide, gagasan, persamaan dan perbedaan gagasan dari beberapa jurnal. Mengelompokkan gagasan dan ide menjadi sebuah paragraf yang memberikan Kesimpulan. Adapun beberapa data sekunder yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2023, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Kristen Di Smp Kristen Dian Sakti Pagerwojo, Kesamben–Blitar”.
2. Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika, 2024, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023”.

⁵ Sergius Lay Et Al., “Strategi Implementasi Pembelajaran Pak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Smkn 2 Mandrehe Utara,” *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 7, No. 2 (2024): 107, 20.

⁶ Hendra Agung Saputra Samaloisa, “Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, No. 1 (2024): 85.

3. Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya, 2024, “Strategi Implementasi Pembelajaran Pak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Smkn 2 Mandrehe Utara”.
4. Jurnal Shanan, 2023, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X Smk Negeri 3 Palangka Raya”.
5. Buku, 2024, Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, Penerbit Umsu Press..
6. Buku, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka, Penerbit Bumi Aksara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap di seluruh daerah. Pada tahun 2021 penerapan kurikulum Merdeka dilakukan pada 20 sekolah menengah atas di Sumater Utara. Panduan pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022. Keputusan tersebut diatur untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka.⁷ Hal ini menjadi Langkah yang tepat untuk mempermudah implementasi kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki banyak ciri khas, salah satunya yaitu proyek. Sekolah diperbolehkan untuk memberikan proyek-proyek baru kepada siswa yang sesuai dan dekat dengan sekolah. Hal ini memperkuat program proyek yang telah lama diterapkan pada masa kurikulum Merdeka. Program proyek tersebut sangat membantu guru dalam mengembangkan soft skills siswa untuk mempersiapkan siswa mendapatkan pengalaman terbaik dari lingkungan sekolah.⁸

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah Tingkat atas person guru pak memiliki beberapa perbedaan dengan guru lain. Pengajaran pak tidak hanya melalui teori tetapi guru pak harus menunjukkan secara langsung iman kristiani dan kasiih. Program untuk Pelajaran peminatan tidak lagi ditawarkan dalam sekolah menengah atas, tetapi untuk untuk pendidikan agama Kristen menjadi mata Pelajaran yang wajib bagi siswa beragama Kristen.⁹

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama Kristen dengan melakukan evaluasi atau pun penilaian Kembali terhadap pencapaian siswa, merefleksikan diri untuk

⁷ Muhammad Bahmid Efendi, *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar* (Medan: Umsu Press, 2024), 7.

⁸ M.Pd. Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), 36.

⁹ Lexie Adrin Kembuan Anna Candrasari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Kristen Di Smp Kristen Dian Sakti Pagerwojo, Kesamben–Blitar,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, No. 1 (2023): 114.

memperbaiki diri, memulai persahabatan dengan ceramah, membuat pertanyaan-pertanyaan penting untuk mendorong keingintahuan siswa dan keaktifan proses belajar. Siswa sering diperhadapkan dengan tantangan dalam menyelesaikan sendiri berbagai persoalan yang ada dilingkungkanya dengan berlandaskan iman Kristen. Melalui pendidikan agama Kristen siswa diharapkan menjadi manusia yang berkhilaf dan berbudi luhur serta yang mencintai Tuhan. Sehingga siswa mampu mengimplementasikan nya menjadi manusia yang berkarakter Kristus. Siswa diimpikan dapat menjadi insan yang berdampak bagi keluarga, lingkungan, sekolah, gereja dan bergaul dengan penuh kasih.¹⁰

Metode yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka pada Tingkat sekolah menengah atas dilakukan tanpa membebankan guru atau pun siswa baik didalam dan diluar kelas. Berbagai penyederhanaan dilakukan diantaranya:¹¹

1. Penyederhanaan RPP PAK menjadi satu lembar

Dengan menggunakan RPP satu lembar tidak memakan waktu dalam penyusunan berlembar-lembar dan lebih sederhana. Dengan penyederhanaan hanya satu lembar tugas guru sebagai pendidik tidak lagi terlalaikan dan akan menjadi lebih fokus untuk mengerjakan setiap RPP dalam satu lembar.

2. Perangkat Ajar yang disesuaikan dengan Konsep Kurikulum Merdeka

Guru PAK memberikan perangkat ajar seperti buku sebagai bahan ajar sehingga konsep kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. Perangkat sangat diperlukan untuk bahan referensi dan panduan agar dapat mengajar anak sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

3. Bidang Studi PAK menjadi Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna

Dalam pemberlajaran PAK kurikulum merdeka dapat disusun dengan cara yang santai, menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah dipahami. Sebagai pendekatan kepada siswa agar lebih mudah berpikir dan tidak takut dalam proses belajar.

4. Merdeka Belajar dapat diimplementasikan dalam Pembelajaran PAK

Pendidikan agama kristen ditingkat sekolah menengah atas dapat menjadi lebih fleksibel disebabkan peserta didik diperbolehkan lebih kreatif, mengasah skill, dan meemberikan inovasi baru.

Pendidikan agama kristen melalui kurikulum merdeka disusun secara humanis sehingga ada pendekatan dalam membina karakter dan penanaman hal etika dan moral kepada siswa. Guru

¹⁰ Dermawati Purba Et Al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas Xi Di Smk St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023," *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, No. 3 (2024): 114.

¹¹ Lay Et Al., "Strategi Implementasi Pembelajaran Pak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Smkn 2 Mandrehe Utara."

PAK berperan sebagai fasilitator dalam memberikan implementasi nilai-nilai kristen dalam menghargai perbedaan, mengasihi sesama, menjadi teladan bagi setiap orang.¹²

5. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan menjadi kurikulum yang mendorong siswanya untuk mencari pengalaman sendiri dan skill yang bisa dikembangkan. Guru PAK hanya sebagai penyedia dan fasilitator, siswa diperbolehkan untuk mencari ide, gagasan, dan juga cara yang lebih menyenangkan dalam belajar PAK. Guru menetapkan nilai-nilai kristiani melalui persahabatan antar siswa. Siswa diharapkan meneladani dan mengamalkan iman-iman Kristen dan menjadi anak Kristus.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad, Noni Khaisha Putri, Sarah Febriani, Juleha Ilfri Abunoya, And Sukemi. "Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia Fkip Universitas Mulawarman* 1, No. 1 (2023): 108.
- Anna Candrasari, Lexie Adrin Kembuan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Kristen Di Smp Kristen Dian Sakti Pagerwojo, Kesamben–Blitar." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, No. 1 (2023): 114.
- Efendi, Muhammad Bahmid. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar*. Medan: Umsu Press, 2024.
- Enjelina Kristamia, Telhalia, Silvia Rahmelia. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X Smk Negeri 3 Palangka Raya." *Jurnal Shanana* 8, No. 2 (2024): 175.
- Hendra Agung Saputra Samaloisa. "Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, No. 1 (2024): 85.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Buku Saku Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2023.
- Lay, Sergius, Paulinus Kanisius Ndoa, Rosaria Alami Halawa, And Stp Dian Mandala Gunungsitoli. "Strategi Implementasi Pembelajaran Pak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Smkn 2 Mandrehe Utara." *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 7, No. 2 (2024): 107.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023.
- Prof. Dr. M. Solehuddin, Ma, M.Pd. *Kebijaksanaan Merdeka Belajar Kemdikbudristek*.

¹² Silvia Rahmelia Enjelina Kristamia, Telhalia, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X Smk Negeri 3 Palangka Raya," *Jurnal Shanana* 8, No. 2 (2024): 175.

Jakarta: Universitas Pendidikan Kristen, 21ad.

Purba, Dermawati, Limmarten Simatupang, Masniar Sitorus, Goklas Manalu, And Andrianus Nababan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas Xi Di Smk St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023." *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, No. 3 (2024): 114.

Warsihna, Jaka, Zulmi Ramdani, Andi Amri, Mauliya Depriya, Kembara, Irfana Steviano, Zulfikri Anas6, And Yogi Anggraena. "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, No. 1 (2023): 299.